

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kegiatan penting dari manusia yang tidak bisa dilepaskan. Dalam pendidikan tersebut ada yang dimulai secara sadar dan terencana dikutip Dariyo (2013:45) menyatakan bahwa pendidikan formal diselenggarakan oleh sekolah terdiri dari tiga jenjang yaitu pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Selain dalam pendidikan formal disisi lain juga ada jalur pendidikan non formal seperti yang tertuang dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 yang dikutip Dariyo (2013:51) bahwa pendidikan non formal adalah sebagai pengganti, penambah, pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat untuk mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional.

Pendidikan sendiri tidak semata-mata langsung muncul akan tetapi melalui berbagai sejarah dan proses. Termasuk di Indonesia sendiri sejarah kemunculan dan perkembangan pendidikan sangat panjang dan lama. Selain panjang dan lama pendidikan di Indonesia ini seperti suatu hal yang tidak menentu, yakni dengan sering bergantinya kurikulum yang dijalankannya tentunya dengan harapan mampu meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Apapun itu kebijakannya memang semestinya berpihak pada masyarakat dan mampu membuat peningkatan khususnya pada taraf hidup warga Indonesia.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan sebagai berikut

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Proses pendidikan berkaitan erat dengan minat, karena dengan timbulnya minat akan menyebabkan kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan, dan lama kelamaan akan mendatangkan kepuasan bagi orang tersebut. Apabila siswa sudah memiliki minat terhadap proses pembelajaran maka secara otomatis mereka akan memiliki rasa perhatian yang sangat besar terhadap pelajaran yang akan disampaikan atau dengan kata lain siswa akan aktif dan memberikan respon saat proses belajar berlangsung.

Pada kenyataannya, Minat belajar siswa sekarang ini masih sangat rendah. Menurut PISA (Program for International Student Assessment) pada tahun 2016 Indonesia menempati posisi 62 dari 70 negara dalam hal sistem pendidikan dibanding negara – negara di dunia. Riset terbaru oleh Lant Prichett seorang profesor dari Harvard Kennedy School yang meneliti anak – anak berusia 15 Tahun di Jakarta mengemukakan bahwa anak-anak Indonesia tertinggal 128 tahun dibandingkan dengan negara lain. Ini membuktikan bahwa minat belajar siswa masih perlu diperhatikan.

Berbagai faktor yang mempengaruhi minat belajar sebenarnya tidak selalu menyangkut mengenai tinggi maupun rendahnya intelegensi seseorang, akan tetapi juga tidaklah dapat diabaikan tingkat tinggi dan rendahnya intelegensi seseorang memberikan peluang yang besar baginya dalam mencapai hasil belajar yang dapat maksimal. Menurut Slameto (2010:54) beliau melihat faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa yaitu faktor dari dalam dirinya sendiri atau intern yang meliputi aspek jasmani dan rohani dan juga faktor yang berasal dari luar diri peserta didik atau ekstern yang meliputi aspek keluarga dan sekolah.

Minat belajar siswa tidak akan terlepas dari kreativitas belajar siswa karena minat belajar dapat merangsang atau membangkitkan siswa untuk bertindak kreatif. Belajar tidak hanya mengisi intelegensi siswa tetapi juga mengarahkan siswa untuk bertindak kreatif selama belajar. Siswa yang memiliki kreativitas belajar yang tinggi, pasti memiliki minat belajar yang tinggi pula. Karena minat belajar yang tinggi itulah yang dapat menjadi pendorong bagi siswanya untuk melakukan hal-hal yang kreatif selama berlangsungnya proses pembelajaran.

Melalui pembelajaran seorang siswa bisa membangun dan mencetak kualitas dirinya. Pembelajaran kreatif membuat siswa mengembangkan kreativitasnya. Itu berarti bahwa pembelajaran kreatif membuat siswa aktif dalam mengembangkan kreativitasnya sendiri. Karena kreativitas ini adalah suatu kegiatan dalam diri siswa untuk menciptakan sesuatu yang baru. Seperti yang dinyatakan oleh E.Mulyasa (2008: 51) kreativitas merupakan sesuatu yang bersifat universal dan merupakanciri aspek dunia kehidupan di sekitar kita. Kreativitas ditandai dengan adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu

Kreativitas belajar berkaitan erat dengan sumber belajar yang sekarang semakin beragam jenisnya, tidak hanya berwujud buku cetak saja tetapi juga dapat diperoleh dari media elektronik seperti internet. Teknologi internet menjadi media yang populer dalam mengembangkan pendidikan. Jaringan Internet adalah jaringan komputer yang mampu menghubungkan komputer di seluruh dunia sehingga segala jenis dan bentuk informasi dapat dikomunikasikan anta belahan dunia.

Dalam dunia pendidikan, internet dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar disamping dapat memperluas pengetahuan belajar juga dapat mencari materi pelajaran yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan sosial. Hal ini disebabkan karena ilmu pengetahuan sosial selalu menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata. Siswa dapat memperoleh sumber belajar yang dibutuhkan secara cepat dan instan. Cara ini dianggap sebagai cara baru dalam belajar yang lebih menyenangkan dibanding dengan cara konvensional yang membosankan.

Kehadiran internet diharapkan dapat menumbuhkan minat belajar siswa untuk lebih bersemangat dalam belajar, jika internet merupakan alat yang lebih mudah dan menyenangkan untuk mencari sumber belajar maka internet tentunya bisa dimanfaatkan sebagai media untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa agar minat belajar mereka bisa meningkat.

Berdasarkan uraian tersebut diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "MINAT BELAJAR DITINJAU DARI

KREATIVITAS BELAJAR DAN INTENSITAS PEMANFAATAN INTERNET PADA MATA PELAJARAN IPS SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 4 RANDUDONGKAL TAHUN AJARAN 2017-2018.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan penulis diatas, maka identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Terjadi penurunan minat belajar pada mata pelajaran IPS di kelas VIII SMP Negeri 4 Randudongkal tahun pelajaran 2017-2018
2. Rendahnya kreativitas yang dimiliki oleh siswa dalam mata pelajaran IPS di kelas VIII SMP Negeri 4 Randudongkal .
3. Belum optimalnya intensitas pemanfaatan internet oleh siswa dalam mencari sumber belajar mata pelajaran IPS.

C. Pembatasan Masalah

Permasalahan yang muncul terkait dengan judul diatas sangatlah banyak oleh karena itu pembatasan masalah dibuat agar penelitian dapat lebih terarah dan jelas. Pembatasan ruang lingkup penelitian diatas sebagai berikut:

1. Minat belajar dibatasi pada kemauan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mata pelajaran IPS
2. Kreativitas belajar dibatasi pada kemampuan siswa dalam menemukan dan menciptakan hal baru dalam kegiatan pembelajaran IPS.
3. Intensitas pemanfaatan internet dibatasi pada lama penggunaan akses internet dalam kegiatan pembelajaran IPS.
4. Penelitian dilakukan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Randudongkal tahun pelajaran 2017-2018.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Apakah kreativitas belajar berpengaruh terhadap minat belajar mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri Randudongkal tahun pelajaran 2017-2018.

2. Apakah intensitas pemanfaatan internet berpengaruh terhadap minat belajar mata pelajaran IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Randudongkal tahun ajaran 2017-2018.
3. Apakah kreativitas belajar dan intensitas pemanfaatan internet berpengaruh terhadap minat belajar mata pelajaran IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Randudongkal tahun ajaran 2017-2018.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh kreativitas belajar terhadap minat belajar mata pelajaran IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Randudongkal tahun ajaran 2017- 2018.
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh intensitas pemanfaatan internet untuk belajar terhadap minat belajar mata pelajaran IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Randudongkal.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara kreativitas belajar dan intensitas pemanfaatan internet untuk belajar terhadap minat belajar mata pelajaran IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Randudongkal tahun pelajaran 2017-2018.

F. Manfaat Penelitian

Dari uraian diatas, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti
 - a. Sebagai sarana untuk menerapkan ilmu yang telah didapat di bangku kuliah.
 - b. Menambah pengalaman dalam mengatasi masalah apabila kelak sebagai pendidik mendapat masalah tentang menurunnya minat belajar pada siswanya.
2. Bagi Siswa yang diteliti
 - a. Mendapatkan pemahaman alternatif tentang cara meningkatkan minat dalam belajar.
 - b. Sebagai masukan bagi siswa tentang cara meningkatkan kreativitas belajar melalui belajar kreatif.

c. Sebagai masukan bagi siswa bahwa intensitas pemanfaatan internet untuk belajar dapat meningkatkan minat belajar dan kreativitas belajar siswa.

3. Bagi Sekolah atau Guru

Mendapatkan masukan alternatif dalam mengarahkan siswa tentang mengatasi menurunnya minat belajar, sehingga di masa yang akan datang minat siswa dalam belajar lebih meningkat.